

**PENERAPAN METODE *DIRECTED READING ACTIVITY*  
(DRA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS MAHASISWA PADA MATAKULIAH KOMUNIKASI  
PEMERINTAHAN DI PRODI ILMU PEMERINTAHAN  
UIN STS JAMBI**

SURYAWAHYUNI LATIEF, YULFI ALFIKRI NOER<sup>2</sup>  
STISIP NURDIN HAMZAH JAMBI, UIN STS JAMBI

e-mail: [niniek\\_yuni@yahoo.com](mailto:niniek_yuni@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The major purpose of this study is to improve the critical thinking of undergraduate student in a government communication field, UIN STS Jambi. The subject of this study was undergraduate students in semester VA in academic 2018/2019. The instruments used in this study was the last report of student results, observation paper, and a text reading with a title "hoax, de vide et impera millennial" with three questions: Q1 What does the topic about?, Q2 How do you manage the phenomenon? And Q3 How do you think about the text's contents?. This study employs action research with two stages from October to December 2018. The result indicates that DRA methods is able to improve the critical thinking of undergraduates students.

**Keywords: DRA, critical thinking, learning method**

**ABSTRAK**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di program studi Ilmu Pemerintahan UIN STS Jambi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V A tahun akademik 2018/2019. Instrumen penelitian adalah laporan akhir mahasiswa, lembar observasi dan artikel bacaan yang berjudul *Hoax de vide et impera millennial* dengan tiga pertanyaan Q1): apa topik pada artikel tersebut? (Q2): Bagaimana anda menyikapi fenomena tersebut? Dan (Q3): Bagaimana menurut anda isi dari artikel tersebut? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas dengan dua siklus yang dilakukan sejak Oktober hingga Desember 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat ditingkatkan melalui metode DRA.

**Kata Kunci: DRA, berpikir kritis, metode pembelajaran**

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang memberikan dampak pada persaingan yang kompetitif, sehingga lulusan harus memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan teknologi informasi, sehingga tidak dapat dielakkan peran aktif dunia pendidikan dalam pembentukan kualitas lulusan. Berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh semua peserta didik agar mampu berpikir secara terbuka dan menganalisa informasi yang diterima berdasarkan fakta-fakta yang konkrit, sehingga peserta didik mampu menyaring informasi yang diterima dan meyakini sebuah kebenaran informasi melalui berpikir kritis.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah dengan menggunakan metode *Directed Reading Activity* (DRA) yaitu suatu metode pembelajaran dengan menggunakan media bacaan berupa artikel singkat, cerita, maupun jenis bacaan lainnya.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang duduk pada level pendidikan sarjana dan berorientasi pada kerja setelah lulus perkuliahan, sehingga mahasiswa sangat perlu dilatih untuk berpikir kritis melalui metode pembelajaran yang didesain oleh dosen. Seorang dosen harus mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong dan menggali potensi berpikir kritis mahasiswa dalam belajar. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang dipilih oleh dosen sesuai dengan keadaan peserta didik dan situasi lingkungan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa program studi Ilmu pemerintahan, fakultas Syariah Uiniversitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada mata kuliah komunikasi pemerintahan dengan menggunakan metode *Directed Reading Activity* (DRA).

## B. LANDASAN TEORI

### *Berpikir Kritis*

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang paling tinggi berdasarkan tingkatan pemikiran menurut Bloom terdiri atas kemampuan mengingat,

memahami, menerapkan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berpikir kritis merupakan tahapan pemikiran yang mampu menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi pertanyaan yang diberikan berdasarkan topik yang telah ditetapkan. Kemampuan berpikir seperti ini dapat dilatih dalam proses pembelajaran melalui metode-metode pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli (Adiwijaya, Suarsisni, & Lukiati, 2016; Redhana dan Lilisasri, 2008; dan Robbins, 2005).

Menurut Butterworth dan Thwaites (2013) konsep dasar berpikir kritis adalah kegiatan yang mampu mengolah informasi yang diterima dalam sebuah pernyataan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dalam menganalisis informasi yang diterima. Ennis (2011) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses pemikiran yang dilakukan secara mendalam dan penuh pertimbangan hingga sampai pada keputusan tentang apa yang sebenarnya.

Aspek-aspek berpikir kritis menurut terdiri atas *claim*, *assertion* dan *judgment* (Butterworth & Thwaites, 2013). *Claim* (klaim) merupakan suatu pernyataan yang disampaikan oleh seseorang berdasarkan fakta dan opini, sedangkan *assertion* adalah pernyataan secara menyeluruh yang dikeluarkan oleh seseorang berdasarkan fakta dan opini. *Judgment* merupakan kemampuan untuk menarik sebuah kesimpulan terhadap informasi yang diterima.

### ***Directed Reading Activity***

*Directed Reading Activity* (DRA) adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengelolaan proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. DRA adalah *a reading comprehension activity to build critical thinking with narrative or informational text* (kegiatan membaca secara menyeluruh untuk membangun kemampuan berpikir kritis melalui bacaan bersifat narasi ataupun informasi) (Crawford, Saul, Mathews, & Makinster, 2005). Menurut Crawford dkk (2005:4) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah dengan membolehkan individu untuk berpikir berdasarkan pemikiran sendiri dan alasan dibalik pemikiran tersebut, yang memiliki pengertian bahwa itu merupakan refleksi dari cara membuat keputusan dan pemecahan masalah. Menurut Butterworth dan Thwaites (2013: 6), berpikir kritis adalah kegiatan

berpikir berupa aktifitas tertinggi dalam berpikir berupa menganalisa, mengevaluasi, dan menjelaskan serta mampu memberikan pemecahan masalah.

Metode DRA bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik melalui pertanyaan yang dipersiapkan. Melalui metode DRA, beberapa pertanyaan yang harus disediakan bagi peserta didik adalah pertanyaan yang menggali potensi berpikir kritis, Pertanyaan berupa “ mengapa” dan “bagaimana” yang berkaitan dengan objek lain, dan harus menggunakan fakta yang detail untuk menjawab pertanyaan serta mengkonstruksinya saat memberikan jawaban (Crawford dkk, 2005).

Langkah-langkah dalam menggunakan metode DRA menurut Crawford dkk (2005: 42-43):

1. Mendesain lebih dari satu kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik dan membangun satu pengetahuan awal termasuk kosa kata baru, memprediksi penggunaan kosa kata tersebut,
2. Sebelum memulai metode DRA, seorang tenaga pendidik seharusnya membagi bacaan-bacaan tersebut kedalam beberapa bagian yang dapat dibaca oleh peserta didik dalam hati dan mempersiapkan pertanyaan yang menggali kemampuan kritis peserta didik;
3. Pada akhir pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meriview pemahaman mereka terhadap bacaan yang diberikan dan penerapannya.

Adapun bentuk-bentuk pertanyaan yang harus disediakan oleh seorang tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui metode DRA adalah terdiri atas sejumlah elemen berupa latar belakang, karakter, permasalahan, upaya mencari solusi, konsekuensi atas tindakan, dan topic dari bacaan yang diberikan (Crawford dkk (2005)

### ***Belajar***

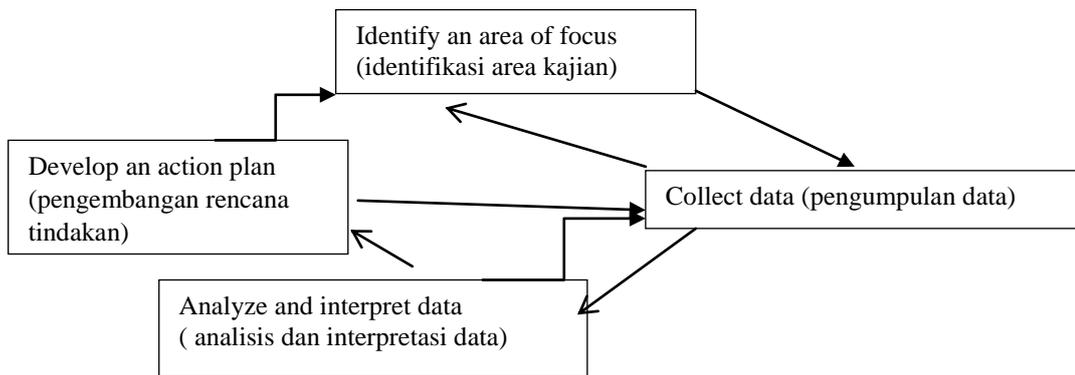
Belajar adalah sebuah kegiatan yang bersifat membangun secara aktif potensi yang tersimpan, dan melatih agar kompetensi tersebut terbentuk dengan baik, sebuah fenomena sosial, dan merupakan pengalaman individual (Wilson &

Peterson, 2006:1). Richey (2000:88) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses yang memerlukan modifikasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keahlian, kebiasaan atau tindakan yang memiliki tujuan and atau pengetahuan atau keahlian yang diharapkan melalui instruksi yang diberikan. Pengertian belajar mengarah pada bagaimana seorang tenaga pendidik membedakan antara isi dan proses, seorang tenaga pendidik harus memperhatikan instruksi yang diberikan dalam proses pembekajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Sementara Vandever (2009) mengatakan bahwa belajar sebagai proses memahami, mengklarifikasi, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, seorang tenaga pendidik harus memiliki pengelolaan belajar agar kompetensi peserta didik dapat ditingkatkan sebagai upaya menghadapi era revolusi 4.0 yang menuntut pemikiran kritis.

Seorang tenaga pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran melalui metode pembelajaran yang dipilihnya. Beberapa alasan pentingnya pengelolaan kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, dan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Latif & Latief, 2018). Pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah metode yang digunakan tenaga pendidik untuk mengontrol peserta didik dalam pembelajaran dengan menekankan pada kompetensi yang diharapkan dan menggali kemampuan potensial peserta didik.

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang dikelola oleh seorang tenaga pendidik (Creswell, 2012:592). Menurut Mills dalam Creswell (2015: 577), penelitian tindakan kelas adalah prosedur yang bersifat sistematis yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau individu dalam pendidik untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengajaran, dan proses belajar mengajar. Gambar 1 menunjukkan siklus penelitian tindakan kelas menurut Creswell.



**Sumber: Creswell (2012:581)**

Berdasarkan siklus penelitian tindakan kelas di atas peneliti mengidentifikasi fokus kajian, mereview pokok bahasan dan menulis perencanaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan metode DRA. Subjek penelitian adalah mahasiswa fakultas syariah UIN Sulthan Thaha Syafuddin Jambi semester VA program studi ilmu pemerintahan dalam mata kuliah komunikasi pemerintah pada tahun 2018 dengan jumlah pesert didik 40 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2018. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus tersebut terdiri atas:

1. Peneliti membuat perencanaan yaitu dengan mempersiapkan bacaan, berupa artikel dengan judul *hoax de vide et impera millennial* yang terdiri atas dua halaman, memperbanyak sesuai jumlah kelompok, mengirimkan hasil scan dan linknya pada group Whatsapp matakuliah komunikasi pemerintah dan membagi peserta didik dalam delapan kelompok. Kemudian, peneliti mempersiapkan lembar observasi yang memuat kriteria akurasi interpretasi yang diberikan oleh peserta didik dan terdiri atas tiga indikator, yaitu: 1) *Claim* 2) *Assertion*, dan 3) *Judgment*

Selanjutnya, peneliti mempersiapkan tiga pertanyaan yang dijawab berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Ketiga pertanyaan tersebut adalah yaitu: Q1): apa topik pada artikel tersebut? (Q2): Bagaimana anda menyikapi fenomena tersebut? Dan (Q3): Bagaimana menurut anda isi dari artikel tersebut?

- Peneliti meminta satu teman sejawat untuk mencatat dan mengamati.
2. Peneliti memberikan waktu untuk membaca selama 15 menit per individu dalam setiap group.
  3. Peneliti meminta perwakilan grup untuk menjawab tiga pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.
  4. Peneliti mengadakan refleksi dengan menganalisis hasil yang diperoleh melalui lembar pengamatan, dan wawancara yang dilakukan untuk kemudian dilakukan perencanaan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh untuk melanjutkan ke siklus kedua.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus matematika sederhana sebagai berikut:

$$C/A/J = \frac{Q1/Q2/Q3}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

C/A/J = Indikator Berpikir Kritis

Q1 = Jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan 1 sesuai indikator

Q2 = Jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan 2 sesuai indikator

Q3 = Jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan 3 sesuai indikator

T = Total mahasiswa

Penelitian ini dianggap berhasil, jika rata-rata pencapaian peserta didik untuk setiap pertanyaan dengan kriterianya masing-masing mencapai >75%.

## **D. HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pra Siklus***

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan indikator berpikir kritis untuk Q1 32.5%, Q2 30% dan Q3 36.66 % seperti yang ditampilkan pada tabel 1. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih jauh dari standar yang telah ditetapkan.

Tabel

Persentase Indikator berpikir mahasiswa sebelum tindakan

Indikator	Jumlah Mahasiswa, Rata-Rata, Persentase									Total
	Q1			Q2			Q3			
	Jlm*	Rata-Rata	(%)	Jlm*	Rata-Rata	(%)	Jlm*	Rata-Rata	%	
<i>Claim</i>	13	0.325	32.5%	17	0.425	42.5%	18	0.45	45%	40%
<i>Assertion</i>	14	0.35	35%	10	0.25	25%	15	0,375	37.5%	32.5%
<i>Judgment</i>	17	0,425	42.5%	9	0.225	22.5%	11	0,275	27.5%	30,83%
<b>Total %</b>			36,67%			30%			36.66%	34.44%

Jlm\*= Jumlah mahasiswa

Dari tabel 1 terlihat ketiga indikator berpikir kritis *Claim*, *Assertion* dan *judgment* sebelum dilakukan tindakan memiliki persentase dibawah < 50%, yaitu *claim* 40%, *assertion* 32.5% dan *judgment* 30, 83 %.

### Siklus 1

Berdasarkan hasil sebelum dilakukan tindakan peneliti mendesain pembelajaran dengan menggunakan metode DRA. Peneliti membagikan artikel dengan judul *hoax divide et impera millennial* kepada kelompok yang telah peneliti bentuk dan memberikan ruang duduk yang nyaman, setiap mahasiswa duduk di kelompoknya masing-masing dengan posisi melingkardan berjarak dengan kelompok lain. Selanjutnya peneliti membagikan artikel tersebut ke group whatsapp matakuliah komunikasi pemerintah.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, maka terdapat hasil seperti yang tertuang pada tabel 2

Tabel 2

Persentase Indikator berpikir kritis mahasiswa siklus 1

Indikator	Jumlah Mahasiswa, Rata-Rata, Persentase									Total
	Q1			Q2			Q3			
	Jlm*	Rata-Rata	(%)	Jlm*	Rata-Rata	(%)	Jlm*	Rata-Rata	%	
<i>Claim</i>	28	0.7	70%	26	0.65	65%	28	0.7	70%	68.33%

<i>Assertion</i>	25	0.625	62.5%	20	0.5	50%	27	0.675	67.5%	59.33%
<i>Judgment</i>	27	0.675	67.5%	18	0.45	45%	22	0,55	55%	55.83%
<b>Total %</b>			66.67%			53.33%			64.16%	61.16%

**Jlm\* = Jumlah mahasiswa**

Tabel 2 menggambarkan persentase indikator berpikir kritis mahasiswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan, yaitu kemampuan berpikir kritis pada Q1 mengalami peningkatan sebesar 14,17% yaitu dari 32.5% menjadi 66.67%, Q2 sebesar 23.33%, dan Q3 sebesar 27.5%. Sedangkan indikator berpikir kritis mengalami peningkatan persentase yaitu > 50%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama pelaksanaan siklus pertama dan diperoleh hasil refleksi yaitu bahwa hal yang harus ditingkatkan dalam DRA metode yang peneliti lakukan adalah dengan menambah waktu membaca selama lima menit dan menciptakan suasana membaca yang hening, tidak ada gangguan suara dering *handphone*, menutup pintu kelas, membentuk kelompok dengan posisi yang cukup berjarak antar kelompok dan membuat suasana kelas lebih nyaman. Setelah merancang tindakan siklus kedua, peneliti mendapatkan hasil yang signifikan yaitu terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam tiga indikator berpikir kritis dalam tiga pertanyaan yang diberikan.

### ***Siklus 2***

Setelah melakukan siklus 1 dan refleksi, peneliti melakukan perubahan dalam pelaksanaan metode DRA, seperti menambah waktu untuk membaca, menutup pintu kelas, menyalakan kipas, dan menghindari tindakan yang mengganggu konsentrasi mahasiswa. Hasil dari siklus 2 seperti yang digambarkan pada tabel 3.

Tabel 3

Persentase Indikator berpikir kritis mahasiswa siklus 2

Indikator	Jumlah Mahasiswa, Rata-Rata, Persentase									Total
	Q1			Q2			Q3			
	Jlm*	Rata-Rata	(%)	Jlm*	Rata-Rata	(%)	Jlm*	Rata-Rata	%	
<i>Claim</i>	35	0.875	87.5%	31	0,775	77.5%	30	0.75	75%	80%
<i>Assertion</i>	34	0.85	85%	31	0.775	77.5%	30	0.75	75%	79.16%
<i>Judgment</i>	34	0.85	85%	31	0.775	77.5%	31	0,775	77.55%	80.01%
<b>Total %</b>			85.83%			77.5%			75.85%	79.72%

Jlm\*= Jumlah mahasiswa

Pada tabel 1 terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus 2. Pada siklus 2 kemampuan berpikir kritis mencapai standar yang telah ditetapkan, yaitu >75%. Persentase kemampuan berpikir kritis untuk pertanyaan yang diberikan pada siklus ke dua secara berurutan adalah sebagai berikut Q1 85.83%, Q2 77.5% dan Q3 75.85%. Sedangkan untuk indikator berpikir kritis adalah: *claim* 80%, *assertion* 79.16% dan *judgment* 80.01%.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan diskusi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode DRA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada matakuliah komunikasi pemerintah, dengan cara mendesain suasana pembelajaran yang terbebas dari gangguan-gangguan seperti suara dering henadphone, berisik dan sejenisnya, membagi dalam kelompok-kelompok kecil, dan mengatur duduk kelompok dengan konsep 3 - 2 - 3 yaitu 3 kelompok membentuk peer group pada deret depan, diikuti 2 kelompok pada deret kedua dan tiga kelompok pada deret ketiga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwijaya, H., Suarsini, E., Lukiati, B. (2016). Penerapan pembelajaran *Reciprocal teaching* berbantuan peta konsep untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 No 12 Desember, h. 2379-2387.
- Axelson, R.D., & Flick, A. (2010). Defining student engagement. *Change: The magazine of higher learning*, 43 (1), 38-48.
- Butterworth, J., & Thawaites, G. (2013). *Thinking skills: Critical Thinking and Problem solving*. UK: Cambridge University Press
- Cole, G.A. (2003). *Management theories and practice*. 6<sup>th</sup> Ed. London: South Western Engage Learning.
- Cotteleer, M., & Sniderman, B. (2017, December). Forces of change: Industry 4.0. Deloitte Insight. Retrieved from <http://www2.deloitte.com/insights/us/en/focus/industry-4-0/ove>.
- Crawford, A., Saul, W., Mathews, R.M., & Makinster, J. (2005). *Teaching and learning strategies for the thinking classroom*. New York: A publication of the reading and writing for critical thinking project.
- Creswell, W.J. (2012). *Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, 4<sup>th</sup> ed. New York: PEARSON.
- Drucker, P. Management: (1974). *Task, responsibilities, practice*. USA: Heinemann.
- Ennis, R.H. (1996). *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice Hill.
- Gray, A. (2016). The 10 skills you need to thrive in the fourth Industrial revolution. Weforum.org. Retrieved from <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-10-skills-you-need-to-thrive-in-the-fourth-industrial-revolution>.
- Green, D. (1994). What is quality in higher education concepts, policy and practice. In *What is quality in higher education*. (Green, D.ed). Buckingham, UK. Society for research in to higher education and open university press. Taylor & Francis pp vi 8.
- Horch, D. (2017). Promise or Peril: Decoding the future of work. Weforum.org. Retrieved from <https://www.weforum.org/agenda/2017/01/promise-or-peril-decoding-the-future-of-work>.
- Knowles, G. (2011). *Quality management*. Retrieved from eBook company bookboon.com.
- Latief, M., & Latief, S. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Pascarella, E.T., Seifert, T.A., & Blaich, C. (2011). How effective are the NSSE benchmarks in predicting important educational outcomes? *Change*, 42 (1), 16-22.
- Redhana, I. W., & Liliyasi. 2008. Program Pembelajaran Keterampilan berpikir kritis pada topic laju reaksi untuk siswa SMA. *Jurnal Forum Kependidikan* 27 (2):103-112.
- Richey, C.R. (2000). *The legacy of Robert M. Gagne*. New York: ERIC.
- Robbin, S. 2005. *The path to critical thinking*. Diakses dari <http://hbswk.hbs.edu/archive/4828.html>.
- Stoner, A. F.J. (1982). *Management*. New York: Prentice Hall.
- Vandever, M. (2009). From teaching to learning: theoretical foundations. In D.m. Billings & J.A. Halstead (Eds), *Teaching in nursing: A guide for faculty*, 3<sup>rd</sup>. pp.189-226. St Louis, MO: Saunders.
- World Economic Forum. (2016). WEF. The future of jobs. Retrieved from [http://www3.weforum.org/docs/WEF\\_Future\\_of\\_Jobs.pdf](http://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs.pdf).
- Wilson, M.S., & Peterson, L.P. (2006). *Theories of Learning and teaching what do they mean for educators?* Washington: NEA.